

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”. Metode penelitian adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian tersebut dan digunakan juga sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan implementasi pandangan masyarakat terhadap remaja yang di tato, pada dasarnya Cirebon merupakan daerah yang kental akan agama.. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut Arifin dan Zainal (2011, hlm. 54) yaitu:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel, artinya variabel yang diteliti bisa tunggal, suatu variabel bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Alasan penyusun memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi dilapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

Deskriptif menurut Moleong (2012, hlm. 11) yaitu “data yang dikumpulkan berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka, hal itu disebabkan adanya penerapan kualitatif selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti”. Dengan pernyataan tersebut data yang didapat selama penelitian berlangsung dapat berubah atau berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga semua data atau informasi yang peneliti dapatkan selama proses penelitian dapat menjadi kunci terhadap apa yang akan diteliti oleh peneliti.

Selain hal tersebut metode penelitian deskriptif juga bertujuan untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi dilapangan secara akurat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Danial dan Wasriah (2009, hlm. 62) metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012,hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Remaja Bertato.

B. Desain Penelitian

Untuk memperoleh data empirik yang sesuai dengan ruang lingkup masalah, sebagaimana ditinjau dengan berbagai konsep dan agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian, maka akan dilakukan langkah-langkah dan desain penelitian yang sesuai dengan proses penelitian kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif bersifat sirkuler. Lexi J. Moleong, (2004, hlm. 8-13) menjelaskan:

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) berlatar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), (2) mengandalkan manusia sebagai alat penelitian (*instrumen*), (3) memanfaatkan metode kualitatif, yaitu melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (4) menganalisis secara induktif, (5) mengarahkan sasaran pada usaha menemukan teori dari dasar (*grounded theory*), (6) bersifat deskriptif, (8) membatasi studi dengan fokus, (9) memiliki kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, (10) desain atau rancangan penelitian bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian disepakati bersama antara pihak peneliti dengan subyek yang diteliti.

Adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yaitu: (1) studi persiapan/orientasi, (2) studi eksplorasi umum, dan (3) studi eksplorasi terpusat (*fokus*).

Pertama, studi persiapan dimulai dengan rasa tertarik akan persepsi negative masyarakat terhadap remaja bertato di desa Cilengkranggirang Kabupaten Cirebon. Rasa tertarik terhadap masalah ini tidak hanya sebatas ingin tahu tetapi berusaha memahami dan mendalami agar memperoleh gambaran yang jelas tentang bagaimana masyarakat bisa beranggapan bahwa remaja bertato di pandang negatif. Persiapan dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sejawat dan mahasiswa S1 program studi PPKn Para tokoh masyarakat desa Cilengkranggirang kabupaten Cirebon mengumpulkan informasi, mencari literatur yang relevan dan membaca studi-studi yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk mewujudkan rasa ingin tahu yang mendalam tentang isu-isu dan masalah-masalah penelitian yang dirumuskan sebagaimana terdapat bab I, maka persiapan selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang diajukan untuk diseminarkan.

Kedua, eksplorasi umum yang berarti peneliti melakukan langkah-langkah yaitu : (1) konsultasi, wawancara dan mengurus surat perizinan pada instansi berwenang, (2) menjajagi secara umum pada objek penelitian untuk menetapkan objek yang diteliti, (3) melakukan bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II, berdiskusi dengan teman sejawat yang terpilih untuk memperoleh

masuk dan memperkaya wawasan berpikir peneliti, dan (5) melakukan konsultasi secara *kontinu* dan mendalam dengan pembimbing untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penyelesaian penelitian ini.

Ketiga, eksplorasi terpusat dengan cara pengecekan hasil temuan penelitian dan pembahasan serta penulisan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi terpusat ini meliputi : (1) tahap pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam untuk merumuskan kerangka konseptual tema-tema di lapangan, (2) melakukan pengumpulan data dan analisis data secara bersama-sama, (3) melakukan pengecekan hasil dan temuan peneliti oleh pembimbing I dan pembimbing II, dan (4) menulis laporan hasil penelitian untuk diajukan pada ujian skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Irwan Soehartono (2008:35), metode penelitian deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat, suatu kelompok orang tertentu dan juga gambaran tentang hubungan satu gejala atau lebih yang sedang terjadi. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode deskriptif. Dengan menggunakan metode ini, penulis diharapkan bisa memaparkan atau memberikan gambaran suatu satuan analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan yang terintegrasi (Cik Hasan Bisri, 1999:57).

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang akan diteliti yaitu Persepsi Negatif Masyarakat Terhadap Remaja Bertato di Desa Cilengkranggirang Kabupaten Cirebon. Objek yang akan diteliti adalah remaja bertato.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cilengkranggirang Kabupaten Cirebon. Karena di Desa Cilengkranggirang Kabupaten Cirebon banyak remaja yang menggunakan tato dan di pandang buruk oleh masyarakat.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang diteliti sebagai pemberi informasi. Kedudukan partisipan penelitian sangat penting dalam penelitian sebagai subjek yang diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan penelitian adalah:

- a. Tokoh masyarakat Desa Cilengkranggirang
- b. Tokoh agama Desa Cilengkranggirang
- c. Kepala Desa Cilengkranggirang.
- d. Masyarakat setempat
- e. Remaja bertato

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Jenis Data

Memilih dan menentukan jenis penelitian yang akan disunahkan penulis sebelum meneliti kelapangan adalah hal yang paling penting, sebab jenis penelitian merupakan suatu cara yang menjadi dasar utama ketika penulis melakukan penelitian. Karena pemilihan dan penentuan jenis penelitian sangat berpengaruh besar terhadap keseluruhan perjalanan penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah jenis data penelitian kualitatif, karena data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu untuk dikuantifikasi secara angka dan menggunakan tabel kalkulasi. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan memahami apa yang ada dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Sedangkan apabila dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang didasarkan kepada subjek penelitian sebagai data primer yang sangat dibutuhkan, dalam hal ini adalah manusia. Selain itu juga penelitian ini memasukan referensi buku-buku dan dokumen yang dibutuhkan dan berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Penulis mengambil objek penelitian dari beberapa remaja yang menggunakan tato di Desa Cilengkranggirang Kabupaten Cirebon. Penelitian deskriptif itu sendiri mempunyai artian yaitu sebuah metode meneliti

kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun sistem kelas pada peristiwa masa sekarang (Moh Nazir, 2005:54). Selain itu juga, penulis mengemukakan fenomena-fenomena sosial mengenai pembahasan yang diteliti dengan mendeskripsikan dan mencatat peristiwa sesuai dengan keadaan yang berkembang pada situasi sosial yang sedang terjadi (Sugiono, 2007:2006).

2. Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui interaksi di lokasi dan subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yakni manusia dan non manusia. Sumber data yang diperoleh melalui sumber manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci (*key informants*). Sesuai dengan paradigma, masalah, dan tujuan penelitian ini, maka sumber data penelitian adalah warga masyarakat dan remaja bertato Desa Cilengkranggirang. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen yang relevan dan berkaitan dengan fokus penelitian, sebagaimana dijelaskan di atas.

Sumber data primer adalah data yang didapat atau diperoleh secara langsung dari sumber utama, yaitu dari pihak yang menjadi objek dari penelitian ini. Data primer dari penelitian ini adalah data yang di hasilkan melalui wawancara secara langsung di Desa Cilengkranggirang Kabupaten Cirebon. Sumber Data Sekunder, yaitu data-data pelengkap yang diperoleh dari sumber data pertama, mencakup buku buku-buku yang dijadikan referensi untuk melengkapi data penelitian dari penelitian yang diangkat yaitu persepsi negative masyarakat terhadap remaja bertato di Desa Cilengkranggirang Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dari apa yang ditelitinya maka dari itu diperlukan suatu teknik atau metode untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dari lapangan. Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis diharuskan mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan metode penelitian terdahulu. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan secara luas artinya adalah kegiatan untuk melakukan pengukuran terhadap lapangan penelitian, tetapi observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan sehingga pengamatan ini tidak perlu mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Soehartono, 2008:69).

Berdasarkan keterlibatan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan orang yang amati, observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) *Participant Observation*. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati. (2) *Nonparticipant Observation*. Dalam observasi ini, Pengamat berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut serta didalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Soehartono, 2008:69-70).

Adapun dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan observasi terlibat (*Participant Observation*), artinya peneliti juga ikut menjadi bagian dari objek yang diteliti dan terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Sehingga data yang diperoleh adalah data yang masih aktual, dalam artian data yang dikumpulkan dan diperoleh dari subjek pada saat terjadinya tingkah laku, dan kesesuaian alat ukur dapat diketahui secara langsung, sehingga penulis seolah-olah merupakan bagian dari mereka.

b. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah teknik penelitian yang menggunakan cara tanya jawab secara langsung dengan responden atau informan, cara menggunakan teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak dilakukan untuk menilai keadaan seseorang agar peneliti mengetahui tentang pandangan, pendapat serta keterangan atau kenyataan-kenyataan yang dilihat dan dialami oleh responden atau informan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009:72).

Oleh karena itu, teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik wawancara bebas terpimpin, penulis hanya membawa pedoman pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan di tanyakan.

Menggunakan metode wawancara dalam penelitian ini, dimaksudkan agar penulis mendapatkan informasi dengan bertatap muka secara fisik maupun secara tidak langsung dan bertanya-jawab dengan informan. Dengan metode ini, penulis berperan sekaligus sebagai pengumpul data dalam berwawancara (Abu Achmadi dan Choid Narkubo, 2005:85).

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti (Arikunto, 1998:145).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang diperoleh dan data ini telah dianalisa secara kualitatif. Pengambilan kesimpulan analisa ini sesuai dari hasil observasi dan hasil studi kepustakaan, tujuan dari langkah analisa data adalah agar data tersusun rapih secara sistematis, maka pengolahan data dengan mengikuti beberapa tahapan menjadi sangat penting sehingga memungkinkan untuk ditelaah dan dipahami lebih mendalam, tahap-tahap dalam analisa data meliputi: identifikasi data, verifikasi data, klasifikasi data, serta pengambilan kesimpulan tentang penjabaran umum dampak negatif dari gadget di kalangan anak-anak, serta peranan orang tua dalam upaya penanganannya, pengambilan dari data-data yang diperoleh dan telah dianalisa kembali oleh peneliti.

2. Analisis Deskriptif

Dalam buku Moh. Nazir (1999: 63) bahwa pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok atau individu yang sedang terjadi. Maksud dari pendekatan penelitian yang menggunakan penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang menjadi bahan penelitian secara sistematis, faktual dan akurat.

Dalam pengambilan kesimpulan dan pengolahan data dari penelitian ini, penulisan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendekati tema permasalahan yang di angkat oleh penulis.

Analisis dan penafsiran data ini pada dasarnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab. I. Bogdan & Biklen (1992, h. 32) dalam hal ini menyatakan:

Analisis data merupakan proses kegiatan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Proses pengumpulan data dan analisis data penelitian kualitatif dalam praktiknya merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Kedua proses kegiatan di atas kadang-kadang dikerjakan secara bersamaan, artinya analisis data seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan kembali setelah selesai.

Sesuai dengan rancangan studi kasus, maka analisis dan penafsiran data dilakukan dua tahap, yaitu: (1) tahap analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) tahap analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).

3. Analisis Data Kasus

Analisis data kasus dilakukan pada masyarakat di Desa Cilengkranggirang. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi dalam meningkatkan data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul.

Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 209) mengemukakan bahwa “Secara garis besar analisis data meliputi 3 langkah yaitu (a) persiapan, (b) tabulasi dan (c) penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian”. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (a) reduksi data, (b) *display* data, dan (c) penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Reduksi data diartikan juga sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penemuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data, yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang paling sering

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk teks naratif walaupun tidak praktis, namun akan lebih baik apabila didukung dengan data yang disajikan dalam matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data adalah sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data penulis berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan itu dibuat simpulan-simpulan yang bersifat terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai

F. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya didesain secara longgar, tidak ketat, sehingga dalam pelaksanaan penelitian berpeluang mengalami perubahan dari apa yang telah direncanakan. Hal itu dapat terjadi bila perencanaan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dijumpai di lapangan. Meski demikian, kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Paling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu (Sugiyono, 2007):

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.

Secara spesifik, ketiga tahap di atas dapat dijabarkan dalam tujuh langkah penelitian kualitatif yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian (Sudjana, 2001). Keterkaitan antara tiga tahapan proses dan tujuh langkah penelitian kualitatif:

- a. Langkah pertama, mengidentifikasi masalah. Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul “pertanyaan” yang menantang untuk ditemukan “jawabannya”. Atas dasar prinsip masalah tersebut, dalam mengidentifikasi masalah dapat muncul pertanyaan yang terkait dengan apakah, mengapa, dan bagaimana. Dari pertanyaan yang muncul tergambar substansi masalah yang terkait dengan pendekatan atau jenis penelitian tertentu. Dengan kata lain, jenis penelitian apa yang harus digunakan peneliti bergantung pada masalah yang ada. Di dalam penelitian sebaiknya seorang peneliti melakukan identifikasi masalah dengan mengungkapkan semua permasalahan yang terkait dengan bidang yang akan ditelitinya.
- b. Langkah kedua, pembatasan masalah yang dalam penelitian kualitatif sering disebut fokus penelitian. Sejumlah masalah yang diidentifikasi dikaji dan dipertimbangkan apakah perlu direduksi atau tidak. Pertimbangannya antara lain atas dasar keluasan lingkup kajian. Kajian yang terlalu luas memungkinkan adanya hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Kajian yang terlalu spesifik memerlukan kemampuan khusus untuk dapat melakukan kajian secara mendalam. Pembatasan masalah merupakan langkah penting dalam menentukan kegiatan penelitian. Meski demikian, pembatasan masalah penelitian kualitatif tidaklah bersifat kaku/ketat.
- c. Langkah ketiga, penetapan fokus penelitian. Penetapan fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian. Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus

dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti dapat mereduksi data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Sebagai catatan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat terjadi penetapan fokus penelitian baru dilakukan dan dipastikan pada saat peneliti berada di lapangan. Hal itu dapat terjadi bila fokus masalah yang telah dirumuskan secara baik, namun setelah di lapangan tidak mungkin dilakukan penelitian sehingga diubah, diganti, disempurnakan atau dialihkan. Peneliti memiliki peluang untuk menyempurnakan, mengubah, atau menambah fokus penelitian.

- d. Langkah keempat, pengumpulan data. Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau skenario penelitian, memilih dan menetapkan setting (latar) penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menemui sumber data. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan sumber data. Hal ini terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara atau pengamatan.
- e. Langkah kelima, pengolahan dan pemaknaan data. Pada penelitian yang lain pada umumnya pengolahan data dan pemaknaan data dilakukan setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif yang meliputi pengolahan dan pemaknaan data dimulai sejak peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, hal yang sama dilakukan secara kontinyu pada saat pengumpulan sampai akhir kegiatan pengumpulan data secara berulang sampai data jenuh (tidak diperoleh lagi informasi baru). Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.
- f. Langkah keenam, pemunculan teori. Peran teori dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif teori tidak dimanfaatkan untuk membangun kerangka pikir dalam menyusun hipotesis. Penelitian kualitatif bekerja secara induktif dalam rangka menemukan

hipotesis. Teori berfungsi sebagai alat dan berfungsi sebagai fungsi tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan suatu teori baru.

g. Langkah ketujuh, pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai. Dalam konteks yang seperti ini, pelaporan hasil penelitian secara tertulis memiliki nilai guna setidaknya dalam empat hal, yaitu:

- 1) Sebagai kelengkapan proses penelitian yang harus dipenuhi oleh para peneliti dalam setiap kegiatan penelitian
- 2) Sebagai hasil nyata peneliti dalam merealisasi kajian ilmiah
- 3) Sebagai dokumen autentik suatu kegiatan ilmiah yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat ataupun sesama peneliti
- 4) Sebagai hasil karya nyata yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan bergantung pada kepentingan peneliti (Sukardi, 2003).